



## Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Pembelajaran *Guide Writing* di Kelas V SD

Weni Rizkika.M<sup>1</sup>, Chandra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 16<sup>th</sup>, 2024

Revised Oct 20<sup>th</sup>, 2024

Accepted Oct 26<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Peningkatan Keterampilan  
Metode Pembelajaran  
*Guide Writing*  
Teks Deskripsi

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan (1) kurangnya penulisan ide dalam menulis teks deskripsi, (2) kurangnya penggambar objek, (3) penulisan belum sesuai dengan struktur teks, (4) pemilihan kata yang belum tepat, serta (5) penulisan EBI yang belum tepat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode pembelajaran *guide writing* di kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (1) kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik, (2) Organisasi, (3) Pilihan kata, (4) Penggunaan Bahasa, dan (5) Mekanik. Setiap penilaian indikator pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran *guide writing* kelas V sekolah dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *guide writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi kelas V di Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*This research was motivated by the results of students' low descriptive text writing skills. This is due to (1) a lack of ideas in writing descriptive text, (2) a lack of object descriptions, (3) the writing is not in accordance with the text structure, (4) the choice of words is not appropriate, and (5) the writing of the EBI is not correct. The aim of this research is to describe the improvement in the results of descriptive text writing skills using the guide writing learning method in class V at SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman. This research is Classroom Action Research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were teachers and students in class V of SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman, totaling 20 people. The research results showed an increase in: (1) suitability of the content of the descriptive essay to the topic, (2) Organization, (3) Word choice, (4) Use of Language, and (5) Mechanics. Each indicator assessment in cycles I and II has experienced an increase after implementing the guide writing learning method in grade V elementary school. Thus, it can be concluded that the guide writing learning method can improve the skills of writing descriptive text for class V in elementary school.*



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Chandra  
PGSD Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id)

## Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pentingnya bahasa bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan. Hal itu tidak saja dibuktikan dengan menunjuk pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berbahasa manusia dapat mengembangkan suatu alat untuk berkomunikasi, guna mengungkapkan pikirannya, perasaannya, ataupun keinginannya. Bahasa biasa digunakan oleh siapa saja dan di mana saja, dari situasi formal maupun non formal dari tempat menuntut ilmu sampai tempat mencari nafkah (Nyoman Krismasari Dewi et al., 2019). Dalam pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. (Dwi Damayanti et al., 2022).

Pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Pembelajaran menulis di sekolah dasar tersebut berlangsung sebagai proses yang bertahap di sesuaikan dengan tingkat kelas, tingkat kesulitan, dan jenis atau bentuk tulisan yang diajarkan. Pembelajaran menulis di sekolah dasar bertujuan melatih siswa untuk berfikir kritis dan logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. (N. I. Azizah, 2016). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan (Chandra et al., 2018). Pembelajaran menulis di kelas tinggi diarahkan pada kegiatan menulis lanjutan. Dalam kegiatan menulis lanjutan siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam. Jenis tulisan yang bisa dikembangkan pada kegiatan menulis lanjutan ini adalah menulis pantun, puisi, surat, dan prosa (Nazarudin & Halidjah, 2014)

Keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks. Kegiatan menulis tersebut dapat digolongkan dalam menulis kreatif atau menulis faktual. Salah satunya adalah menulis karangan teks deskripsi. Dalam proses sebuah tulisan teks deskripsi terdapat 3 tahapan membuat tulisan yaitu: (1) pra menulis (menentukan tema, tujuan menulis, kerangka karangan), (2) Saat menulis, (3) Pasca menulis (revisi, edit, dan publikasi) (Eka Saputri et al., 2021). Menulis teks deskripsi merupakan hal yang penting untuk diperkenalkan dengan siswa. Hal ini disebabkan menulis teks deskripsi merupakan suatu bentuk teks yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam teks deskripsi penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi sesuatu objek. Dalam menunjukkan sesuatu tersebut penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu kehadiran pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis (Jamal et al., 2018). Pembelajaran menulis deskripsi di Sekolah Dasar seharusnya diajarkan dalam kegiatan yang menyenangkan di setiap tahap pembelajarannya agar imajinasi siswa dalam mendeskripsikan objek yang diamati lebih terbuka (Habibi & Chandra, 2018).

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Juli dan 25 Juli 2024 di SDN 15 Jalan Kereta Api penulis menemukan beberapa permasalahan dalam menulis teks deskripsi kelas V di SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman yaitu: Peserta didik masih sulit menuangkan ide serta gagasannya ke dalam teks sehingga tulisan teks deskripsi peserta didik terlihat singkat. (2) Peserta didik belum mampu menggambarkan kejelasan objek yang diamati. Terlihat dari tulisan peserta didik masih terlihat kurang dalam mendeskripsikan objek. (3) Peserta didik belum mampu menuliskan teks deskripsi sesuai dengan strukturnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya perbedaan antara penulisan struktur teks identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan. (4) Peserta didik belum tepat dalam penulisan EBI, hal ini terlihat dari penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. (5) Kurangnya pemilihan kata dalam penulisan teks deskripsi.

Permasalahan yang peneliti uraikan di atas berdampak pada hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik yang rendah, hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik masih sebatas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) bahkan ada pula di bawah KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah. Permasalahan yang telah diuraikan di atas memerlukan metode pembelajaran yang dirasa sesuai. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pembelajaran *guide writing* untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik.

*Guided writing* yaitu suatu cara yang digunakan guru dalam membimbing siswa untuk menuangkan segala ide secara tertulis, sehingga dapat digambarkan secara jelas. *Guided writing* harus dapat dikembangkan dalam diri anak, sesuai dengan taraf pemikirannya. Sehingga melalui metode menulis terbimbing ini diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia mampu menyampaikan pesan kepada orang lain (Nurlatifah et al., 2020). Metode *guided writing* memiliki beberapa kelebihan yaitu: guru dapat bekerja lebih dekat dengan siswa, dan memudahkan siswa mengatasi kendala-kendala yang dialami saat menulis. Selain itu, metode *guided writing* membantu memperkenalkan konsep dan keterampilan pola dasar menulis serta meningkatkan kemampuan menulis siswa karena didampingi secara langsung oleh guru (Salam et al., 2023).

## Metode Penelitian

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Ssatu) tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman yang terdiri dari dua siklus yaitu pada siklus I mencakup dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2024 dimulai pada pukul 07.45 WIB sampai 09.30 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Agustus 2024 mulai dari pukul 10.30 WIB sampai pukul 12.15 WIB, dan untuk siklus II dilaksanakan hanya satu kali pertemuan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2024 pukul 07.45 WIB sampai pukul 09.30 WIB.

### 2.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman, dengan jumlah peserta didik adalah 20 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Disamping itu, pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi, guru kelas sebagai observer, dan didampingi oleh teman sejawat sebagai observer 2

### 2.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guna memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini terdapat siklus. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Azizah, 2021).

## **2.4 Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini terdiri dari beberapa dalam dua siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil pembelajaran. Berikut penjabarannya:

### **2.4.1 Perencanaan**

Tahap ini berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *guide writing* di kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman dengan kegiatan berikut: peneliti menetapkan jadwal penelitian yaitu pada semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas V pada BAB I, menyusun rancangan tindakan berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi (merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran, memilih dan menetapkan sumber belajar, dan menyusun LKPD), dan menyusun lembar pengamatan modul ajar untuk pengamatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

### **2.4.2 Pelaksanaan**

Tahap ini berupa penerapan metode pembelajaran *guide writing* dalam proses pembelajaran teks deskripsi di kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan jika hasil belajar peserta didik meningkat dan jika belum maka berlanjut ke siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer dibantu oleh teman sejawat. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Peneliti selaku praktisi melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. 2) Guru selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. 3) Teman sejawat (observer 2) melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.

### **2.4.3 Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan proses pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan guru (observer) berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *guide writing*. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I hingga siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

---

#### 2.4.4 Refleksi

Kegiatan ini dilakukan di akhir tindakan dan pengamatan dilaksanakan. Refleksi adalah kegiatan analisis dan penjelasan terhadap segala informasi yang didapatkan dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Refleksi dapat diartikan sebagai segala upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan tuntas atau belum tuntasnya pada langkah sebelumnya sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan rancangan tindakan dan hasilnya digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api semester I tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas I bertindak sebagai observer. Pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran berdasarkan dengan metode pembelajaran *guide writing*.

Hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan metode *guide writing* siklus I pertemuan I dinilai dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) I. Untuk mengetahui penilaian keterampilan, peserta didik dinilai atas beberapa indikator yaitu kejelasan penggambaran objek yang diamati, organisasi, pilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pada penilaian kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik peserta didik masih terlihat kurang menguasai kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati sehingga diperoleh persentase hasil dari kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati sebesar 67%. Indikator penilaian organisasi, masih ada beberapa peserta didik masih kebingungan dalam menuliskan teks deskripsi sesuai dengan strukturnya, maka diperoleh persentase hasil dari organisasi sebesar 66%. Indikator penilaian pilihan kata, masih ada beberapa peserta didik yang kurang menguasai pemilihan kata serta merangkai kata, maka diperoleh persentase hasil dari organisasi sebesar 68%. Indikator penilaian penggunaan bahasa, peserta didik kurang menguasai penguasaan urutan dan fungsi kata, kata ganti, dan preposisi, maka diperoleh persentase hasil dari organisasi sebesar 66%. Indikator penilaian mekanik, peserta didik masih kurang menguasai ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, maka diperoleh persentase hasil dari organisasi sebesar 68%.



**Gambar 1. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

Dilihat dari gambar 1 penilaian siklus I pertemuan I ini dapat dilihat rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi kelas V pada siklus I pertemuan I adalah 67,5% dengan predikat C. Kemudian, jumlah peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang.

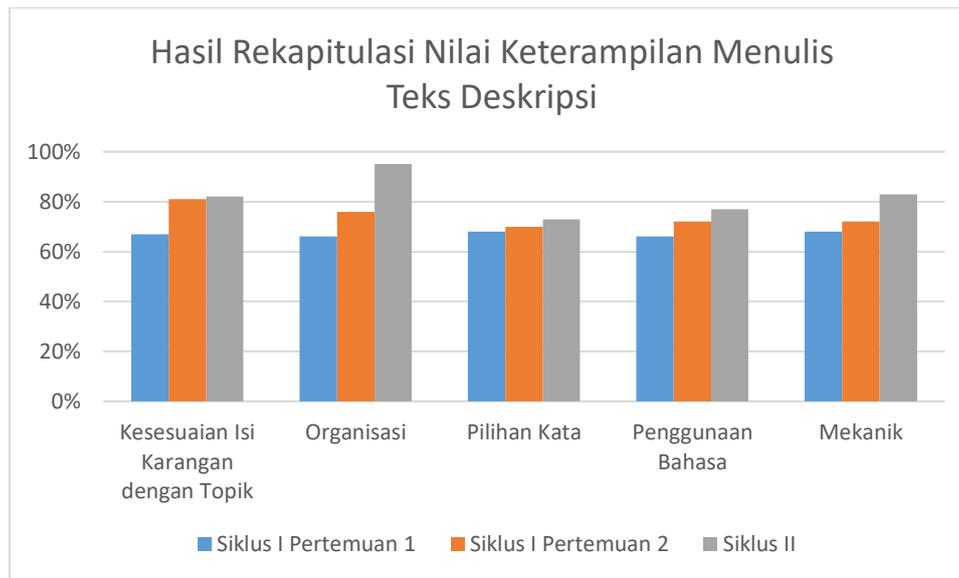
Selanjutnya hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan metode pembelajaran *guide writing* mengalami peningkatan pada setiap indikatornya yang dimana kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik 81%, organisasi 76%, pilihan kata 70%, penggunaan bahasa 66%, dan mekanik 69%.



**Gambar 2. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks deskripsi Siklus I Pertemuan 2**

Kemudian hasil penilaian keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang dimana kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik 82%, organisasi 95%, pilihan kata 73%, penggunaan bahasa 77%, dan mekanik 83%. Berikut hasil

rekapitulasi penilaian keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode pembelajaran *guide writing* di kelas V siklus I dan II.



**Gambar 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

Dari gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan dari aspek penilaian kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik, organisasi, pilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik sudah meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Peserta didik sudah bisa menuliskan teks deskripsi sesuai dengan indikator aspek-aspek penilaian teks deskripsi.

### 3.2 Pembahasan

Keberhasilan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode pembelajaran *guide writing* perlu memperhatikan beberapa hal yaitu perencanaan, proses pembelajaran maupun pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan manfaat segala potensi dan sumber belajar yang ada (Rachman, 2018). Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran merupakan cara untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketercapaian pembelajaran (Uno, 2012). Peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran modul ajar. Modul ajar yang dirancang sudah sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik. Menurut (Hayati, 2021) Pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru harus mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Saat proses pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *guide writing*. Metode *guide writing* adalah suatu cara yang digunakan guru dalam membimbing siswa untuk menuangkan segala ide secara tertulis, sehingga dapat digambarkan secara jelas. *Guide writing* harus dapat dikembangkan dalam diri anak, sesuai dengan taraf pemikirannya. Sehingga melalui metode menulis terbimbing ini diharapkan pembelajaran menulis teks deskripsi mampu menyampaikan pesan kepada orang lain (Syakur

et al., 2023). *Guide writing* adalah pengajaran menulis langsung yang dirancang untuk pembelajaran menulis melalui pemodelan, dukungan, dan praktik” (Salam et al., 2023). Langkah-langkah metode *guide writing* yaitu: 1) Orientasi, 2) Presentasi/Demonstrasi, 3) Latihan Terstruktur, 4) Latihan Terbimbing, dan 5) Latihan Mandiri.

Dalam menulis teks desripsi guru harus melaksanakan tahapan-tahapan dalam penulisan. Dimana tahapan itu terdapat pra menulis, saat menulis, dan pasca menulis. Sejalan dengan pendapat (Eka Saputri et al., 2021) terdapat proses atau tahap tahap dalam menulis yaitu (1) pramenulis merupakan tahapan persiapan. Pada tahapan ini seseorang penulis melakukan berbagai kegiatan. Misalnya, menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. (2) Saat menulis tahapan penulisan dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. Tahap ini memerlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan, dan (3) Pascamenulis terdiri dari tiga, yaitu: (a) Merevisi atau mengubah; (b) Mengedit; (c) Menyajikan atau mempublikasikan tulisan

Penerapan metode pembelajaran *guide writing* pada pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi memudahkan peserta didik dalam mendapatkan bimbingan dari guru dalam memberikan bimbingannya serta memudahkan peserta didik dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi saat menulis teks deskripsi. Selain itu, metode *guide writing* membantu memperkenalkan konsep dan keterampilan pola dasar menulis serta meningkatkan kemampuan menulis siswa karena didampingi secara langsung oleh guru (Salam et al., 2023). *Guide Writing* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya, memupuk daya nalar peserta didik, mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar, menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik (Nurlatifah et al., 2020).

## **Kesimpulan**

Penelitian ini diterapkan pada peserta didik kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman semester I tahun 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *guide writing* yang dilatarbelakangi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *guide writing* di kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman mengalami peningkatan. Peserta didik sudah bisa menuliskan teks deskripsi sesuai dengan isi karangan teks dengan topik, organisasi, pilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

## **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Chandra, M.Pd., dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengajar, dan memberikan saran kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas, dan semua siswa kelas V SDN 15 Jalan Kereta Api Kota Pariaman yang telah membantu selama proses penelitian.

---

**Daftar Pustaka**

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Azizah, N. I. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sd Improving The Writing Skills By Using Audio-Visual Media. *Jurnal Elektronik Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(24).
- Chandra, Mayarnimar, & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Dwi Damayanti, A., Nidaul Jannah, A., & Agustin, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Eka Saputri, A., Nuraeni, Y., & Fadhillah, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Dengan Metode Guide Writing Kelas Iii Sdn Karang Tengah 2 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 1(3), 154–160.
- Habibi, M., & Chandra. (2018). Strategi Direct Writing Activity Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Hayati, F. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Jamal, S., Syamsuddha, & Taufik, M. (2018). Kemampuan Menulis Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Nazarudin, W., & Halidjah, S. (2014). Penerapan Pembelajaran Menulis Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6).
- Nurlatifah, H., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, Iii(1), 26–35.
- Nyoman Krismasari Dewi, N., Rini Kristiantari, M., & Nyoman Ganing, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. In *Journal Of Education Technology* (Vol. 3, Issue 4).
- Rachman, F. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies*, 3(2), 160–174.
- Salam, R., Makkasau, A., & Mustari, R. D. (2023). Penerapan Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas Ii Sdn 81 Pinrang. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Syakur, A., Syarif, W., Sugiarti, M., & Pratiwi, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Melalui Media Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Guided Writing Di Kelas Iii B Sdn Inpres Pampangan. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 31–41.